

## **PENGARUH PIJAT OKSITOSIN DENGAN AROMATERAPI EKSTRAK KULIT JERUK NIPIS TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PASCA BEDAH SESAR**

**Visti Delvina<sup>1)</sup> Yensi Meliani<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi, Sumatera Barat Indonesia

Email: vistidelvina@gmail.com

<sup>2)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Fort De Kock, Bukittinggi, Sumatera Barat Indonesia

Email : yensi\_meliani@gmail.com

### **ABSTRACT**

The problem of early breastfeeding is the reason mothers do not give breast milk which will have a negative impact on the life of the baby. The objective of the study was to determine the effect of oxytocin massage with Aromaterapy on lime peel extract on increasing breast milk production in Pasca caesarean section mothers in Arosuka Hospital in Solok District in 2018. The population of this study was 20 women after cesarean section. Samples were taken by accidental sampling technique. Data were analyzed by univariate and bivariate to determine the effect of oxytocin massage using aromatherapy lime peel extract on the increase of breast milk production in post cesarean delivery, which was assessed by the frequency of baby BAK using the Independent-Sample-T-Test. The results of univariate analysis revealed that the frequency of infant BAK increased more frequently (7.3 times) after being intervened with oxytocin massage with aromatherapy of lime peel extract, and the frequency of BAK in the mean baby 5 times with mothers who were not intervened. with a p value of 0.022. It was concluded that there is effectiveness of Oxytocin Massage with Aromatherapy Lime Skin Extract on Increased Breast Milk Production After Csection Surgery in Midwifery Room in Arosuka Hospital Solok District in 2018. Officers are expected to apply Oxytocin Massage with Aromatherapy Lime Skin Extract to postpartum mother to help expedite breastfeeding expenditure.

Reading List : 33 (2008-2016)

Key Word : Oxytocin Massage Aromaterapy Lime Skin Extract, production ASI, mother after cesarean section

### **ABSTRAK**

Permasalahan pengeluaran ASI dini merupakan alasan para ibu tidak memberikan ASI yang akan berdampak buruk untuk kehidupan bayi. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Aromaterapy Ekstrak Kulit Jeruk Nipis terhadap peningkatan Produksi ASI pada ibu Pasca bedah sesar di RSUD Arosuka kabupaten solok tahun 2018. Populasi penelitian ini 20 orang ibu pasca bedah sesar. Sampel diambil dengan teknik Accidental sampling. Data di analisis secara univariat dan bivariat untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu pasca bedah sesar, yang di nilai dari frekuensi bayi BAK bayi dengan menggunakan uji Independent-Sample-T-Test. Hasil analisis univariat diketahui Frekuensi BAK bayi meningkat menjadi lebih sering (7,3 kali) setelah diintervensi pijat oksitosin dengan aromaterapy ekstrak kulit jeruk nipis, dan frekuensi BAK bayi rerata 5 kali dengan ibu yang tidak dilakukan intervensi . Hasil analisa bivariat diketahui ada hubungan yang signifikan dengan p value sebesar 0,022. Disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Aromaterapy ekstrak kulit jeruk nipis terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu pasca bedah sesar diruang kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten solok tahun 2018. Petugas diharapkan untuk menerapkan Pijat Oksitosin dengan Aromaterapy ekstrak kulit jeruk nipis pada ibu nifas untuk membantu memperlancar produksi ASI.

Daftar Bacaan : 33 (2008-2016)

Kata Kunci : Pijat Oksitosin Aromaterapy Ekstrak Kulit Jeruk Nipis, produksi ASI, ibu pasca bedah sesar

## PENDAHULUAN

Organisasi kesehatan sedunia (WHO) menyatakan Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan bayi berstandar emas yang menjadi langkah awal dalam pemenuhan hak-hak anak. ASI mengandung gizi tinggi yang sangat bermanfaat untuk kesehatan bayi. Badan Kesehatan Dunia WHO, merekomendasikan bayi mendapat ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dianjurkan oleh pedoman internasional yang didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI baik bagi bayi, ibu keluarga maupun negara (Maryunani, 2012).

WHO (World Health Organization) merekomendasikan bahwa inisiasi menyusui dini dalam satu jam kelahiran, menyusui secara eksklusif selama 6 bulan, diteruskan dengan makanan pendamping ASI sampai usia dua tahun. Konferensi tentang hak anak mengakui bahwa setiap anak berhak untuk hidup dan bertahan untuk melangsungkan hidup dan berkembang setelah persalinan (Roesli, 2008)

United Nation International Children's Emergency Fund (UNICEF) menyebutkan bahwa memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah 5 tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan dalam judul *Pediatrics* menunjukkan bahwa 16% kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada bayi sejak hari pertama kelahiran. Sekitar 21.000 kematian bayi baru lahir (usia di bawah 28 hari) di Indonesia dapat dicegah melalui pemberian ASI pada waktu satu jam pertama setelah lahir. Memberikan ASI secara eksklusif pada bayi di Indonesia diatur berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 450/MenKes/SK/IV/2004 tanggal 7 April 2004 yang menyatakan untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan

kesehatan optimal, bayi harus diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan pertama (<http://prepository.unand.ac.id>).

Mengacu pada target program pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target. Menurut provinsi, hanya terdapat satu provinsi yang berhasil mencapai target yaitu Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 84,7%. Provinsi Jawa Barat, Papua Barat dan Sumatera Utara merupakan tiga provinsi dengan capaian sangat rendah, persentase bayi yang menyusui eksklusif 0 sampai 6 bulan hanya 61,5%. Pada Provinsi Sumatera Barat menunjukkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 65,0% (Depkes 2014: 114).

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang melimpah. Hampir semua jenis tumbuhan dapat tumbuh di Indonesia. Sebagian besar tumbuhan tersebut sudah dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit oleh nenek moyang kita, dimana tumbuhan ini dikenal sebagai obat herbal. Perkembangan dan popularitas obat herbal semakin meningkat seiring dengan tingginya harga obat non herbal dan resistensi dari obat kimia. Tanaman obat herbal menjadi salah satu alternatif untuk menghindari munculnya resistensi tersebut. Menghindari munculnya resistensi tersebut. Salah satu tumbuhan herbal yang banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia untuk pengobatan tradisional adalah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s.) (Aibinu, 2007).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi tahun 2014, tingkat cakupan pemberian ASI eksklusif di Sumatera Barat menurut dinas kesehatan kabupaten dan kota, yang paling tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu kota Solok sebesar 80,5%, yang terendah Kepulauan Mentawai sebesar 23% sedangkan kabupaten Solok sebesar 60,5% (Kemenkes 2014: 109).

Untuk mendukung ibu menyusui secara Eksklusif, pemerintah mengatur tentang pemberian ASI dalam undang-undang Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif. Peraturan ini menyatakan kewajiban ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif sejak lahir sampai berusia enam bulan. Upaya pemerintah ini lantas mendapat sambutan positif dari dunia internasional. Tetapi pada kenyataannya, realisasi dari peraturan pemerintah tersebut masih kurang. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa faktor, antara lain faktor ibu, faktor bayi, faktor psikologi, faktor tenaga kesehatan, faktor sosial budaya. Dari beberapa faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI tersebut maka adanya beberapa alternatif atau tindakan dalam meningkatkan Produksi ASI salah satunya pijat oksitosin, dimana pijat oksitosin ini tindakan atau intervensi untuk merangsang hipofisis anterior dan posterior sehingga mengeluarkan hormon oksitosin tindakan ini diperkuat dengan adanya penelitian terkait oleh (Muarif, 2002) menyimpulkan oksitosin digunakan untuk memperbaiki kontraksi uterus setelah melahirkan dalam upaya mencegah perdarahan post partum (Mariatul K, 2014).

Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* s.) adalah salah satu tanaman toga yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai bumbu masakan dan obatobatan (Razak,2013). Dalam bidang medis, jeruk nipis dimanfaatkan sebagai penambah nafsu makan, diare, antipireutik, antiinflamasi, antibakteri dan diet (Mursito,2006). Jeruk nipis memiliki kandungan Flavonoid, saponin dan minyak atsiri. Komponen minyak atsiri adalah siral, limonene, feladren, dan glikosida hedpreridin. Sari buah jeruk nipis mengandung minyak atsiri limonene dan asam sirat 7%. Buah jeruk mengandung zat bioflavonoid, pectin, enzim, protein, lemak dan pigmen

(Karoten dan Klorofil) (Sethpakdee,2002).

RSUD Arosuka merupakan rumah sakit rujukan pemerintah yang bekerja sama dengan BPJS di wilayah Kabupaten Solok bagian selatan. Survey awal yang penulis lakukan di Ruang rawatan kebidanan RSUD Arosuka kabupaten Solok tanggal 26 Januari 2018 terhadap 8 orang ibu nifas, diketahui bahwa 5 (62,5%) orang dari mereka mengatakan pengeluaran ASI nya lancar, namun 3 (37,5%) diantaranya mengatakan bahwa ASI nya tidak cukup dan belum keluar dan mereka malas untuk menyusui bayinya, serta ibu juga menyatakan bahwa merasa tidak kuat jika harus menyusui bayinya setiap malam.

Berdasarkan data yang diambil dari ruang rawatan kebidanan RSUD Arosuka dari bulan Januari sampai Februari 2018 didapatkan data ibu parts secara normal sebanyak 38 orang ibu bersalin. Dari semua ibu yang bersalin tersebut yang memberikan ASI pada bayinya lebih dari setengahnya yaitu ada 25 orang (65,79%)

Peneliti menggunakan ekstrak kulit jeruk nipis dalam penelitian ini karena kulit jeruk nipis banyak dijumpai sebagai limbah dilingkungan masyarakat tetapi tidak di olah untuk pengobatan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian “ Pengaruh Pijat Oksitosin menggunakan Ekstrak Kulit Jeruk Nipis ( *Citrus Aurantifolia* ) Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Nifas di Rawatan Kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2019.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Quasy Experiment Design, dengan bentuk One group design. Tipe penelitian ini adalah melibatkan dua kelompok atau subjek. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan intervensi kepada kelompok, kemudian dilakukan posttest (pengamatan akhir).

Penelitian ini akan direncanakan di laksanakan pada bulan Februari tahun 2019 di RSUD Arosuka kabupaten Solok Tahun 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu-ibu nifas post partum yang mempunyai bayi di ruangan kebidanan RSUD Arosuka Kabupaten Solok Tahun 2019. Penentuan sampel dilakukan dengan tahapan penentuan besar sampel dengan menggunakan ukuran sampel untuk penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 20 orang ibu nifas yang menyusui dari jumlah populasi. Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari ibu nifas yang menyusui. Dengan analisis univariat dan bivariate.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisa univariat Analisis univariat dilakukan untuk melihat rerata dan standar deviasi produksi ASI yang dilihat dari frekuensi bayi BAK pada masing-masing kelompok perlakuan dan masing-masing kelompok kontrol.

1) Frekuensi Bayi BAK

Tabel 5.1  
 Rerata Frekuensi Bayi BAK Kelompok Pijat Oksitosin Menggunakan Aromaterapi Ekstrak Kulit Jeruk Nipis Pada Ibu Pasca bedah sesar di RSUD Arosuka Tahun 2018

N	Sebelum Perlakuan				Setelah Perlakuan			
	Mean	Std. Deviasi	95% CI		Mean	Std. Deviasi	95% CI	
			Lower	Upper			Lower	Upper
10	2,6	0,843	2,00	3,2	7,3	1,636	6,13	8,47

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata- rata frekuensi bayi BAK pada responden sebelum dilakukan pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis adalah jarang, yaitu 2,6 kali dan setelah dilakukan pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis, frekuensi BAK

bayi meningkat yaitu menjadi lebih sering (7,3 kali).

Penilaian Produksi ASI pada Kelompok Kontrol

Tabel 5.2  
 Rerata Frekuensi Bayi BAK Kelompok Kontrol Pada Ibu Pasca bedah sesar di RSUD Arosuka Tahun 2018

N	Hari Pertama				Hari Ke Tiga			
	Mean	Std. Deviasi	95% CI		Mean	Std. Deviasi	95% CI	
			Lower	Upper			Lower	Upper
10	2,5	1,434	1,47	3,53	5	2,357	3,31	6,69

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata- rata frekuensi bayi BAK di hari pertama pada responden yang tidak dilakukan pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis adalah jarang, yaitu 2,5 kali dan pada hari ke tiga rata- rata frekuensi BAK bayi sudah sering yaitu 5 kali.

Analisa bivariat Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik antara dua variabel atau lebih yang diduga memiliki kaitan satu sama lain. Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post partum, yang di nilai dari frekuensi bayi BAK bayi dengan menggunakan uji IndependentSample-T-Test karena data terbukti terdistribusi normal dan homogen. Uraian dari uji Independent-Sample-T-Test adalah sebagai berikut

Tabel 5.3  
 Pengaruh Pijat Oksitosin dengan Aromaterapi ekstrak Kulit Jeruk Nipis Terhadap Produksi ASI Pasca bedah sesar di RSUD Arosuka Tahun 2018

	N	Mean	Std. Deviation	P value Sig.	Std. Error Difference	Mean Difference
Frekuensi BAK setelah pijat oksitosin aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis	10	7,3	1,636	0,022	0,907	-2,300

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, terdapat pengaruh pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis terhadap

produksi ASI yang dilihat dari frekuensi bayi BAK, dengan nilai sig (nilai p) 0,022. Jadi nilai  $p < 0,05$

## B. Pembahasan Hasil Temuan

Analisa Univariat Rerata Frekuensi Bayi BAK pada kelompok Intervensi Untuk frekuensi bayi BAK, sebelum dilakukan intervensi reratanya adalah 2,6 kali, kemudian setelah dilakukan intervensi rerata frekuensi bayi BAK adalah 7,3 kali. Berarti frekuensi bayi BAK menjadi meningkat setelah dilakukan intervensi kepada responden. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan pijat, rerata frekuensi bayi menyusu menjadi meningkat atau lebih sering, Dengan ini dapat dikatakan bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis rata-rata bayi mendapatkan cukup ASI dari ibunya, karena produksi ASI ibu meningkat dan produksi ASI ibu juga lancar setelah dilakukan pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis.

Melalui pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Guyton & Hall, 2007).

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan oleh petugas adalah melakukan pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis dalam upaya merangsang hormon oksitosin yang berperan dalam produksi ASI yang akan semakin meningkat. Hal lain yang tidak kalah penting berperan dalam

keberhasilan pijat ini adalah, suasana hati ibu. Ibu dapat memikirkan untuk menyusui bayinya sehingga reflek aliran ini segera muncul. Tetapi jika pikiran ibu stress, cemas dengan keadaannya, ini merupakan salah satu faktor penghambat.

Sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu, petugas dapat melakukan konseling dulu pada ibu tentang manfaat pijat oksitosin ini, dan bagaimana supaya pijat ini berhasil dilakukan. Baru setelah itu dilakukan pijat. Selanjutnya, sesuai karakteristik responden, yaitu umur dan pendidikan ibu, menurut peneliti tidak terlalu berpengaruh terhadap waktu produksi ASI ibu.

Pengeluaran ASI menurut Roesli (2005) merupakan suatu proses pelepasan hormon oksitosin untuk mengalirkan air susu yang sudah diproduksi melalui saluran dalam payudara. Permasalahan pengeluaran ASI dini merupakan alasan para ibu untuk tidak memberikan ASI yang akan berdampak buruk untuk kehidupan bayi. Hal tersebut bisa disebabkan oleh faktor hormonal, psikologis maupun keyakinan ibu untuk memberikan ASI. Metode Stimulasi Pijat Oksitosin merupakan alternatif cara untuk permasalahan pengeluaran ASI.

Tujuan dari Pijat Oksitosin dengan Aromaterapy ekstrak kulit jeruk nipis adalah untuk membantu ibu nifas (menyusui) memperlancar pengeluaran ASI dengan cara stimulasi untuk merangsang hormon oksitosin sehingga selanjutnya keberhasilan pemberian ASI Eksklusif bisa tercapai. Konsep dari pijat oksitosin ini adalah seorang ibu yang menyusui tidak hanya dipandang/dibantu dari aspek fisik saja tetapi proses adaptasi psikologis juga menjadi kajian, terlebih hormon oksitosin ini sangat "sensitif" dengan kondisi psikologis ibu (Widayanti dkk, 2016)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hiyana dkk (2016) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu nifas di RSUD Dr. Tjitrowardjo

Purworejo dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Didapatkan hasil penelitian dari 10 orang responden, setelah dilakukan intervensi sebanyak 9 orang (90%) produksi ASI nya lancar dengan nilai p value 0,016

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiur Wulan Mayang sari (2017) juga melakukan penelitian untuk melihat pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu menyusui, yang dinilai dari frekuensi bayi BAK didapatkan dari 30 sampel ibu menyusui 53% bayi mendapatkan cukup ASI

Menurut asumsi peneliti ternyata ditemukan sebagian besar responden pengeluaran ASInya lancar setelah dilakukan intervensi pijat oksitosin dengan aromaterapy ekstrak kulit jeruk nipis . Pijat oksitosin ini dilakukan pada hari pertama kelahiran (24 jam post partum) sesuai dengan waktu kelahiran bayi selama 3 hari frekuensi 2x sehari selama 2-3 menit, dilakukan sampai ASI keluar. Sebagai tenaga kesehatan bidan perlu menjelaskan dan memotivasi ibu dan keluarga agar mendukung ibu dan memberikan Sugesti tetap memberikan ASI karena jika bayi tetap disusukan dan menggunakan kedua payudara secara bergantian saat menyusui bayinya, secara otomatis pengeluaran ASI akan terus terangsang sehingga akhirnya ASI akan banyak.

. Rerata Produksi ASI pada kelompok kontrol Berdasarkan hasil penelitian rerata untuk frekuensi bayi BAK, di hari pertama reratanya adalah 2,5 kali, dan di hari ke tiga menjadai 5 kali. Berarti frekuensi bayi BAK menjadi ada sedikit peningkatan setelah hari ke tiga. Ibu setelah melahirkan cenderung sering merasa cemas akan produksi ASInya. Tanpa disadari hal inilah yang mungkin dapat menyebabkan produksi ASI pada ibu berkurang. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Emy

Suryani, dkk (2013) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum di wilayah kabupaten Klaten, dimana terjadi peningkatan frekuensi BAK setelah dilakukan pijat oksitosin. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hiyana dkk (2016) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu nifas di RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Didapatkan hasil penelitian dari 10 orang responden, setelah dilakukan intervensi sebanyak 9 orang (90%) produksi ASI nya lancar dengan nilai p value 0,016.

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian bahwa pada kelompok kontrol yaitu ibu yang tidak dilakukan pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis, produksi ASInya kurang . Hal ini disebabkan karena tidak adanya rangsangan dari dalam, sehingga kolostrum ibu lama untuk keluar ditambah dengan kondisi ibu pasca operasi yang belum stabil. Selain itu, produksi ASI juga dipengaruhi oleh faktor pikiran dan perasaan ibu. Kehadiran orang-orang tersayang yang mendukung pada saat kelahiran bayi, sangat membantu dalam membuat ibu rileks sehingga ASI cepat keluar dan ibu tidak mengalami masalah dalam menyusui bayi.

Analisa Bivariat Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan hasil terdapat pengaruh pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis terhadap produksi ASI dengan p value 0,022 untuk frekuensi bayi BAK. Dari hasil nilai p yang di dapatkan ini, berarti nilai  $p < 0,05$  , jadi dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit nipis terhadap produksi ASI.

Penelitian ini sesuai dengan teori bahwa hormon oksitosin yang berasal dari kelenjar hipofisis posterior berperan dalam mengeluarkan ASI. Oksitosin

dihasilkan bila ujung saraf sekitar payudara dirangsang oleh hisapan, oksitosin masuk ke dalam darah menuju payudara. Kejadian ini disebut refleksi pengeluaran ASI atau milk ejection (Let-down reflex). Refleksi oksitosin lebih rumit dibanding refleksi prolaktin. Pikiran, perasaan dan sensasi ibu akan sangat mempengaruhi refleksi oksitosin (Siswosudarmo and Emilia, 2008, Eglash et al., 2008). Menurut Depkes RI (2007), manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu sehingga merangsang pelepasan hormon oksitosin. Ibu yang bingung atau pikiran kacau, takut dan cemas dapat menghambat refleksi letdown. Dengan waktu yang lama pengeluaran kolostrum dapat dipercepat dengan tindakan nonfarmakologis yaitu melalui pijatan atau ransangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin yang menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. (Perinasia, 2012). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emy Suryani, dkk, (2013) tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu post partum di wilayah Klaten, dengan hasil frekuensi BAK nilai  $p=0,001$ . Jadi ada pengaruh pijat oksitosin terhadap frekuensi BAK, dimana hal ini menggambarkan bahwa pijat oksitosin meningkatkan produksi ASI. Penelitian lain yang dilakukan Venny Vidayanti (2015) tentang pengaruh pijat punggung menggunakan minyak esensial lavender terhadap produksi ASI di Senopati Bantul, di dapatkan nilai  $p= 0,006$  jadi hasil penelitian ini adalah bermakna atau ada pengaruh. Wahida Yuliana, dkk (2016) meneliti tentang efektifitas pijat punggung menggunakan minyak esensial lavender terhadap produksi ASI pasca salin, didapatkan hasil nilai  $p=0,007$ . Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran kolostrum,

hal ini disebabkan adanya rangsangan dari perlakuan pijatan oksitosin, dimana hormon oksitosin menyebabkan kontraksi sel mioepitel, seperti pada otot polos yang melapisi duktus payudara. Oksitosin memeras susu keluar dari alveoli payudara berlaktasi ke dalam duktus kemudian keluar dari puting susu. Dengan ini maka produksi ASI akan mengalami peningkatan. Kemudian penggunaan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis mampu membuat responden lebih nyaman dan rileks, sehingga membantu dalam peningkatan hormon oksitosin dan tentunya produksi ASI akan meningkat juga. Responden yang dilakukan pijat menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis benar-benar merasakan rileks setelah dipijat. Hal lain yang tidak kalah penting mempengaruhi adalah faktor psikologis ibu. Ibu yang tertekan, bersedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI. Bahkan tidak terjadi produksi ASI. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa hormon oksitosin akan terangsang disaat ibu merasa rileks dan memikirkan untuk menyusui bayinya. Sehingga banyak orang mengenal hormon ini dengan sebutan love hormone atau hormon cinta. ASI yang sudah dibentuk pada masa kehamilan, dibawah pengaruh kerja hormon prolaktin, tidak akan terangsang keluar setelah kelahiran, jika hormon oksitosinnya tidak terangsang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Rata-rata frekuensi BAK bayi pada responden sebelum dilakukan pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis adalah jarang, yaitu 2,6 kali Rata-rata frekuensi BAK bayi setelah dilakukan pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis frekuensi BAK bayi meningkat yaitu menjadi lebih sering (7,3

kali). Rata-rata frekuensi BAK bayi di hari pertama pada responden yang tidak dilakukan pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis adalah jarang, yaitu 2,5 kali dan pada hari ke tiga rata-rata frekuensi BAK bayi sudah sering yaitu 5 kali. Terdapat pengaruh pijat oksitosin menggunakan aromaterapi ekstrak kulit jeruk nipis terhadap produksi ASI dengan nilai  $p$  value 0,022 untuk frekuensi bayi BAK

### UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada prodi Kebidanan dan LPPM Universitas Fort De Kock Bukittinggi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

### REFERENSI

- Ambarwati, Eny Retna, 2010. Asuhan Kebidanan Nifas. Jogjakarta : Nuha Medika
- Cadwell, Turner-Maffei, 2011. Manajemen Laktasi. Jakarta : Egc
- Delima Dkk, 2016. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI Ibu Menyusui Dipuskesmas Plus Mandiangin. V9.I4 (282-293). ISSN: 1979-9292. Padang
- Depkes 2014;Hal 114. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014. www.depkes.go.id. Diakses Tanggal 26 Februari 2016
- Depkes 2014. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. www.depkes.go.id. Diakses Tanggal 26 Februari 2016
- Depkes 2014. Profil Kesehatan 2014. www.depkes.go.id. Diakses Tanggal 26 Februari 2017
- Depkes 2013. Profil Kesehatan 2013. www.depkes.go.id. Diakses Tanggal 26 Februari 2017
- Devi, Sri (2015). The Effect Of Oxytocin Massage Of Breast Milk Production. DIJR. ISSN:2342-6743. Vol 1, issue 8. Diakses Tanggal 24 Februari 2017- 09-26
- Hartuti, T, 2010. Panduan Ibu Melahirkan Dan Merawat Bayi. Uba Press; Hal 169 Httprepository.Unand.Ac.Id
- Hartuti, T, 2010. Panduan Ibu Melahirkan Dan Merawat Bayi. Uba Press ; Hal 169
- Hartono Dkk, 2018. Massase Endorphin Terhadap Volume Asi Pada Ibu Post Partum . Vol. VIII, No. 02, Desember 2016. Jurnal Kebidanan 08 (02) 127- 224. Diakses Tanggal 23 April 2017
- Hinaya Dkk, 2016. Pengaruh Metode Stimulasi Pijat Endhorpine, Oksitosin Dan Sugestif (SPEOS) Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas. Vol 7. No 2 (2016). E-ISSN : 235-53863 Infodatin, 2014. Situasi Dan Analisis Asi Eksklusif. www.depkes.go.id. Diakses Tanggal 26 Februari 2017 2
- Jongdeo dkk, 2013. The Effect Of Back Massage on Let Down Reflex among Mother Who Had Undergone Cesarean Section. IJSR. Volume 5 Issue 3, March 2016. Paper ID: NOV161812
- Khasanah, Nur, 2011. Asi Atau Susu Formula Ya?. Jogjakarta : Flashbooks

- Kuswandi, Lanny, 2014. Hypnobirthing. Jakarta: Pustaka Bunda , 2010. Keajaiban Hypnobirthing. Jakarta: Pusppa Swara
- Lusiana, Novita, 2015. Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: Deepblish. ISBN 978-602-280-668-4
- Mardhika Dkk, 2016. Relationship Early Initiation Of Breastfeeding With Exlucive Breastfeeding: A Case-Control Study. DOI: 10.17345/Ijpphs/2016/31. International Journal Of Preventive And Public Health Science. Vol 2 Issue 3. Diakses Tanggal 23 April 2017
- Maryunani, Anik, 2012. Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta : Trans Info Media
- Mariatul K, 2014. Pengaruh Terapi Pijat Oksitosinterhadap Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. Jurnalilmukeperawatan. ISSN: 2338-6371
- Notoatmodjo, Soekijo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Parker dkk, 2012. Effect of early breast milk expression on milk volume and timing of lactogenesis stage II among mothers of very low birth weight infant: a pilot study. Journal of perinatology. USA
- Roesli, Suradi, 2008. Manfaat Asi Dan Menyusui. Jakarta : Fkui
- Saleha, Sitti. 2009. Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika
- Sugiyono. (2010). Metodepenelitian Kuantitatif Kualitatif & Rnd. Bandung : Alfabeta
- Suherni, Dkk, 2009. Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta : Fitrayama
- Suradi, Rulina, 2010. Indonesia Menyusui. Badan Penerbit Iday 3
- Widayanti Dkk, 2016. Speos (Endorphins And Oxytocin Massage Stimulation And Suggestive Provision) Reduced The Duration Of Breast Milk Production Among The Puerperal Women In Midwife Private Practitioners Of Cirebon District. Aasic Org. Diakses Tanggal 24 Februari 2016
- Wirdauty, 2012. Pengaruh Penatalaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Waktu Pengeluaran Asi Di Rsud Prof. Dr. H. Aloe Saboe Kota Rorontalo. Diakses Tanggal 23 April 2017
- Yudi, Meilani 2013. Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Klaten. ejournal.akbid-purworejo.ac.id. Diakses Tanggal 26 September 2017